BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman tumbuhan yang sangat luas. Di dalamnya terdapat jenis-jenis tumbuhan baik herba, semak, maupun tumbuhan tahunan dengan ragam manfaatnya. Salah satunya adalah tumbuhan yang sebagian organ atau keseluruhannya dapat menghasilkan zat warna baik untuk pewarna makanan, minuman, tekstil maupun barang-barang kerajinan (Rostiana, 1992).

Perkembangan industri tekstil telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik mengenai produksi maupun mutunya. Namun macam-macam produk tekstil yang ada sekarang ini lebih banyak menggunakan bahan baku pewarna sintetis. Pewarna sintetis mudah diperoleh dari bahan impor, penggunaannya lebih mudah, dan warna lebih bervariasi.

Pewarna sintetis mempunyai keunggulan tertentu. Selain warna beraneka ragam pewarna tersebut juga mudah didapat, namun dibalik keunggulannya terdapat dampak negatif yang jarang diketahui oleh masyarakat. Sebagaimana pernyataan Nurdalia (2006), industri kecil batik cap di desa Gamer, desa Landung Sari, dan desa Tirto Kecamatan Pekalongan Timur tidak memiliki unit Instalasi Pengolahan Limbah (IPAL). Limbah sisa produksi dibuang langsung tanpa pengolahan melalui saluran got menuju saluran disekitarnya, sedangkan buangan limbah yang tidak tertampung di saluran got menggenang di sekitar lokasi pabrik

kemudian meresap ke dalam tanah. Sungai-sungai di Pekalongan seperti sungai Brengi, sungai Pekalongan dan Kali Arum memperlihatkan warna hitam kemerahan akibat dari pembuangan limbah pewarna batik. Hasil uji Laboratorium dari sampel air dari sungai tersebut mempunyai pH, BOD dan COD yang cukup tinggi. Selain itu mengandung unsur logam berat berbahaya yaitu Zn, Cd, Cu, Cr dan Pb. Adanya limbah industri batik cap yang dibuang langsung ke lingkungan menimbulkan pencemaran air dan merusak kehidupan biota air (*aquatic life*) di sungai tersebut.

Usaha-usaha untuk menggali kembali potensi alam Indonesia mulai banyak diminati oleh para peneliti. Konsep gerakan kembali ke alam (*back to nature*) pada zat warna alam telah direkomendasikan sebagai pewarna yang ramah baik bagi lingkungan maupun kesehatan, kandungan komponen alamnya mempunyai nilai pencemaran yang relatif rendah, mudah terdegradasi secara biologis dan tidak beracun. Proses pewarnaan alam juga mengeluarkan limbah cair namun limbah tersebut tidak beracun sehingga potensi untuk mencemari lingkungan kecil.

Etnobotani merupakan Ilmu yang mempelajari hubungan langsung manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatannya secara tradisional. Penelitian etnobotani selalu disatukan dengan eksplorasi tumbuhan, pusat dari pengetahuan tradisional ini umumnya dijumpai pada negara-negara yang berkembang, umumnya terletak pada kawasan tropika. Di negara-negara tersebut suku bangsa merupakan sumber dari pengetahuan tradisional (Soekarman, 1992).

Keanekaragaman tumbuhan dengan sifat dan manfaat yang berbeda-beda tentunya merupakan tanda-tanda akan kekuasaan Allah SWT bagi orang yang beriman. Allah SWT berfirman dalam surat Thahaa ayat 53:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّىٰ

Artinya : “Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam” (Qs. Thahaa: 53).

Surat Thahaa ayat 53 menjelaskan bahwa hanya Allah SWT semata yang telah menjadikan bumi terbentang dan terhampar agar bisa dimanfaatkan dan ditempati. Dia menjadikan jalan-jalan yang mudah untuk dilalui makhluk-makhluk-Nya di muka bumi. Dia juga menurunkan hujan dari langit yang dapat menumbuhkan berbagai macam tumbuhan, menumbuhkan tumbuhan tersebut dengan bermacam warna, sebagai rezeki bagi manusia dan hewan (Al-Qorni, 2007).

Fauzan (2007) menyatakan jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pewarna alami batik Banyumas Kabupaten Pamekasan ditemukan 39 jenis tumbuhan. Jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai pewarna alami batik adalah mengkudu (*Morinda citrifolia*). Mengkudu merupakan jenis tumbuhan pewarna alami batik yang menghasilkan warna cokelat yang sesuai dengan salah satu ciri batik Banyumas dengan batik warna cokelat.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2011, batik Probolinggo mempunyai ciri khas tersendiri, antara lain motif anggur,

mangga, angin, seribu taman, dan ayu bestari. Motif tersebut menggambarkan ciri khas Kota Probolinggo yang dikenal dengan kota Bayuangga (Angin, Mangga dan Anggur). Batik Kota Probolinggo pada umumnya menggunakan pewarna alami dari tumbuh-tumbuhan, salah satu contoh tumbuhan yang digunakan sebagai pewarna alami batik Kota Probolinggo antara lain daun mangga, kayu dan kulit kayu mahoni, bunga kembang sepatu, dan daun jati.

Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk melestarikan dan memanfaatkan semua ciptaannya, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.(Qs. Ali-Imran: 191).

Berdasarkan ayat diatas, Allah SWT menciptakan segala sesuatu di muka bumi ini tidak ada yang sia-sia. Setiap sesuatu yang Dia ciptakan selalu bermanfaat, dibalik keberadaan sesuatu yang tidak berguna terkandung manfaat yang mungkin belum diketahui oleh manusia, seperti halnya pemanfaatan tumbuhan pewarna alami batik. Oleh karena itu, manusia diperintahkan untuk memanfaatkan semua ciptaan Allah SWT dengan sebaik-baiknya.

Pengrajin batik Kota Probolinggo menyatakan pewarna alami dari tumbuhan menjadi produk eksklusif saat ini sehingga mendapat penghargaan tinggi oleh masyarakat baik secara estetis maupun ekonomis. Namun kendala

yang terkait dengan penggunaan pewarna alami batik adalah lamanya proses menghasilkan warna ketersediaan tumbuhan tersebut semakin berkurang. Hal ini akan menyebabkan pengetahuan pemanfaatan tumbuhan pewarna alami batik akan berkurang, disamping itu akan berdampak negatif terhadap perkembangan batik di Kota Probolinggo. Untuk itu informasi yang terkait dengan pemanfaatan dan identifikasi jenis-jenis tumbuhan pewarna alami batik khususnya Kota Probolinggo perlu dieksplorasi kembali karena merupakan hal yang penting dalam kaitan konservasi sumber daya alam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan untuk pewarna alami batik Kota Probolinggo?
2. Bagian organ tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan untuk pewarna alami batik Kota Probolinggo?
3. Bagaimana cara memanfaatkan bagian organ tumbuhan untuk pewarna alami batik Kota Probolinggo?
4. Dari mana sumber perolehan tumbuhan bahan pewarna alami batik Kota Probolinggo?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk bahan pewarna alami batik Kota Probolinggo.
2. Mengetahui bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pewarna alami batik Kota Probolinggo.
3. Mengetahui cara memanfaatkan bagian organ tumbuhan untuk pewarna alami batik Kota Probolinggo.
4. Mengetahui sumber perolehan tumbuhan bahan pewarna alami batik Kota Probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberi informasi tentang jenis-jenis tumbuhan pewarna batik dan pengolahannya sebagai upaya mencegah punahnya pengetahuan tradisional khususnya di Kota Probolinggo.
2. Sebagai dokumentasi etnobotani tumbuhan pewarna alami batik Kota Probolinggo yang patut dilestarikan sebagai warisan budaya dan sumbangan data etnobotani kepada museum Etnobotani Indonesia.
3. Sebagai informasi dalam rangka konservasi tradisional dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pewarna alami batik Kota Probolinggo.
4. Masukan untuk Dinas Pariwisata Kota Probolinggo untuk meningkatkan karakter Kota Probolinggo tentang budaya/tradisi pembuatan batik.

1.5 Batasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan sebagai pewarna alami batik dilakukan di Kota Probolinggo.
2. Identifikasi tumbuhan sebagai pewarna alami sampai pada tingkat spesies.
3. Penelitian dilakukan di Kota Probolinggo meliputi empat kecamatan yaitu:
 - a. Kecamatan Mayangan meliputi Kelurahan Jati, Kelurahan Wiroborang, Kelurahan Sukabumi, Kelurahan mayangan.
 - b. Kecamatan Kademangan yaitu Kelurahan Triwung Kidul.
 - c. Kecamatan Kedopak yaitu Kelurahan Kedopak.
 - d. Kecamatan Wonoasih yaitu Kelurahan Sumber Taman.